

The Effectiveness of Using The Quiz Team Method with Interactive Media To Enhance Collaboration and Student Activity in VII Grade of Mts Negeri 3 Cilacap

Mahmudin

MTs Negeri 3 Cilacap
mahmudin_mudin55@yahoo.co.id

Article History

accepted 24/09/2019

approved 01/10/2019

published 01/12/2019

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the quiz team method with interactive media in enhancing the collaboration and student activity in aljabar material. This research is a classroom action research with 20 students as the research subjects. This study consisted of 2 cycles that each cycle has 2 times of meetings. The utilized instruments were questionnaire sheet, interview sheet, and observation sheet. The data analysis technique uses descriptive qualitative. The results of the analysis show that: 1) the quiz team method assisted by effective interactive media to enhance collaboration and student activity; 2) collaboration and student activity in the first cycle showed quite good categories with an average score of 2,50 and 2,35; 3) collaboration and student activity in the second cycle showed good categories with an average score of 3,20 and 3,00.

Keywords: *quiz team method, interactive media, collaboration, activity, aljabar material*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode tim kuis dengan media interaktif dalam meningkatkan kerjasama dan keaktifan siswa pada materi aljabar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian berjumlah 20 peserta didik. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Instrumen yang digunakan berupa lembar angket, lembar interview, dan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) metode tim kuis berbantuan media interaktif efektif untuk meningkatkan kerjasama dan keaktifan siswa; 2) Kerjasama dan keaktifan siswa pada siklus I menunjukkan kategori cukup baik dengan rata-rata skor adalah 2,50 dan 2,35; 3) Kerjasama dan keaktifan siswa pada siklus II menunjukkan kategori baik dengan rata-rata skor masing-masing adalah 3,20 dan 3,00.

Kata kunci: metode tim kuis, media interaktif, kerjasama, keaktifan, aljabar

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas Pasal 1 ayat 1 Nomor 20 tahun 2003). Seorang guru harus memiliki kreativitas dan inovatif dalam setiap pembelajarannya agar kelas menjadi menyenangkan. Guru harus mampu membentuk pembelajaran yang mengaktifkan semua siswa sehingga siswa akan memiliki motivasi dalam menyerap materi pembelajaran. Penggunaan variasi metode dan media dalam pembelajaran adalah merupakan salah satu inovasi yang dapat dilakukan oleh guru.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siswa kelas VII MTs Negeri 3 Cilacap bahwa pembelajaran matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang paling ditakuti oleh siswa. Sebanyak 86,36% siswa mengatakan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipahami. Selanjutnya, sebanyak 95,45% siswa mengatakan bahwa materi aljabar adalah materi yang paling sulit untuk dipahami daripada materi yang lain. Beberapa alasan yang menjadikan materi aljabar sulit untuk dipahami adalah banyak perhitungan yang menggunakan logika dan banyak persamaan yang harus dipahami. Selain itu, selama pembelajaran berlangsung guru masih sering mendominasi dalam menyampaikan materi sehingga mengakibatkan keaktifan siswa selama pembelajaran berkurang. Aktivitas kerjasama di kelas sudah sering dilakukan, namun siswa yang pintar masih mendominasi kelompoknya sehingga siswa yang lain merasa kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat.

Untuk memaksimalkan keaktifan dan kerjasama siswa, guru dapat menggunakan metode team quiz dengan bantuan media interaktif. Silberman (2006) menyebutkan bahwa *quiz team* merupakan teknik pembelajaran membagi siswa menjadi tiga tim. Setiap tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, dan tim yang lain menggunakan waktunya untuk menjawab. Wibisono (2015) menyebutkan bahwa dengan menggunakan pembelajaran aktif tipe *quiz team*, suasana kelas akan menjadi menyenangkan dan siswa akan tertarik untuk aktif dalam pembelajaran. Dilanjutkan oleh Pratiwi, dkk (2016) bahwa metode tim kuis dapat menghidupkan suasana belajar, mengaktifkan siswa untuk bertanya maupun menjawab dan meningkatkan kemampuan tanggung jawab siswa terhadap materi yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan. Metode ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Suprijono, 2009: 114):

1. Memilih topik pembelajaran yang dapat disampaikan dalam tiga bagian;
2. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu kelompok A, kelompok B, dan kelompok C;
3. Guru menyampaikan kepada siswa tentang tata cara menggunakan metode tim kuis, kemudian dilanjutkan dengan memberikan materi;
4. Setelah penyampaian materi selesai, guru meminta kelompok A menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan;
5. Kemudian guru meminta kelompok A memberikan pertanyaan tersebut kepada kelompok B. Apabila kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan dari kelompok A, maka pertanyaan tersebut diberikan kepada kelompok C;
6. Selanjutnya kelompok A memberikan pertanyaan kepada kelompok C. Apabila kelompok C tidak dapat menjawab pertanyaan dari kelompok A, maka pertanyaan diberikan kepada kelompok B. Jika tanya jawab selesai maka dilanjutkan ke materi kedua. Tunjuk kelompok B sebagai kelompok penanya. Proses tanya jawab pada sesi kedua ini sama dengan ketika kelompok A menjadi kelompok penanya;
7. Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaan yang diajukan, maka dilanjutkan dengan penyampaian materi ketiga. Tunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya;

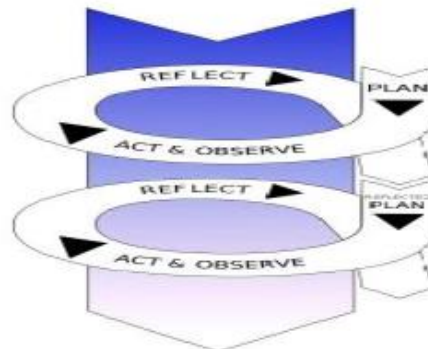
8. Ketika tanya jawab kelompok A, kelompok B dan kelompok C selesai, maka pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan dari hasil tanya jawab. Berikan penjelasan jika ada yang kurang paham atau jika ada pertanyaan atau jawaban yang keliru.

Selain menggunakan metode *quiz team*, penggunaan media interaktif dalam pembelajaran juga mampu membuat kelas menjadi lebih menyenangkan dan siswa akan lebih fokus memperhatikan materi. Media pembelajaran interaktif dirancang bertujuan untuk memperjelas penyajian pesan, informasi dan dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, waktu, dan objek atau benda yang terlalu besar atau benda terlalu kecil yang tidak tampak oleh indera dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slide, atau gambar. Keadaan tersebut dapat menimbulkan kemampuan untuk menganalisis, mengkritik, dan mencapai kesimpulan berdasar pada inferensi atau pertimbangan yang saksama yang disebut dengan keterampilan berpikir kritis (Trianto, 2010). Zulhemi, dkk (2017) menyebutkan bahwa Media pembelajaran interaktif dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, dan interaksi secara langsung antara siswa dan lingkungannya. Interaksi yang terjadi antar siswa mampu mengembangkan keaktifan dan kerjasama siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, metode *quiz team* dengan bantuan media interaktif diharapkan dapat meningkatkan kerjasama dan keaktifan peserta didik kelas VII di MTs Negeri 3 Cilacap pada materi aljabar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang masing-masing terdiri dari 2 pertemuan. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII di MTs Negeri 3 Cilacap yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi, *interview*, dan angket. Validitas data menggunakan teknik triangulasi. Gambar 1 adalah desain penelitian tindakan kelas pada penelitian ini.



Keterangan:

Siklus I

1. Perencanaan I
2. Tindakan dan observasi I
3. Refleksi I

Siklus II

1. Perencanaan II
2. Tindakan dan observasi II
3. Refleksi II

Gambar 1. Diagram siklus penelitian

(Sumber: Arikunto, 2006)

Untuk mengetahui kriteria kerjasama siswa dapat dilihat pada tabel 1. Metode tim kuis dikatakan efektif jika rata-rata skor kerjasama peserta didik mencapai $\geq 2,50$. Jika kurang dari 2,50, maka dikatakan tidak efektif. Artinya, jika rata-rata skor keaktifan peserta didik mencapai $\geq 2,50$, metode tim kuis yang digunakan dapat dikatakan memiliki peran yang efektif dalam meningkatkan kerjasama siswa.

Tabel 1. Kriteria Skor Kerjasama Siswa

Rentang Rerata Skor	Kriteria
> 3,25 – 4,00	Sangat Baik
> 2,50 – 3,25	Baik
> 1,75 – 2,50	Cukup Baik
1,00 – 1,75	Tidak Baik

(Sumber: Diadaptasi dari Widoyoko: 2012)

Sedangkan untuk mengetahui kriteria keaktifan siswa dapat dilihat pada tabel 2. Metode tim kuis dikatakan efektif jika rata-rata skor keaktifan peserta didik mencapai $\geq 2,50$. Jika kurang dari 2,50, maka dikatakan tidak efektif. Artinya, jika rata-rata skor keaktifan peserta didik mencapai $\geq 2,50$, metode tim kuis yang digunakan dapat dikatakan memiliki peran yang efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa.

Tabel 2. Kriteria Skor Kerjasama Siswa

Rentang Rerata Skor	Kriteria
> 3,25 – 4,00	Sangat Baik
> 2,50 – 3,25	Baik
> 1,75 – 2,50	Cukup Baik
1,00 – 1,75	Tidak Baik

(Sumber: Diadaptasi dari Widoyoko: 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pembelajaran menggunakan metode tim kuis, guru melakukan pra tindakan untuk mengetahui sikap kerjasama dan keaktifan pada siswa yang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Rerata Skor Awal Kerjasama dan Keaktifan Siswa

Aspek	Rerata Skor Awal	Kriteria
Kerjasama	1,70	Tidak Baik
Keaktifan	1,78	Cukup Baik
Rata-Rata	1,74	Tidak Baik

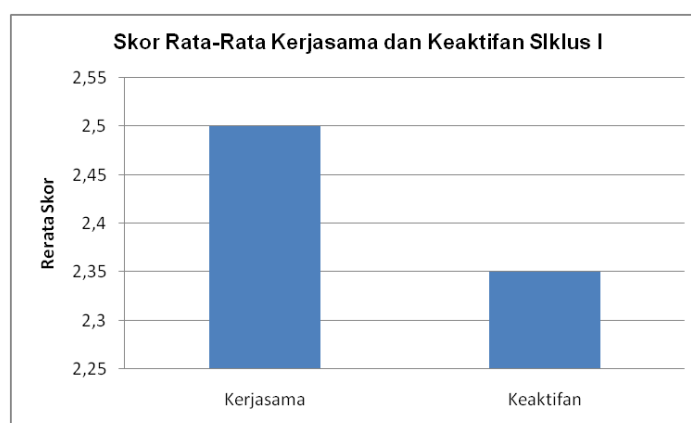
Berdasarkan hasil skor awal kerjasama dan keaktifan seperti pada tabel 3, seluruh siswa belum memiliki sikap kerjasama dan keaktifan dengan baik, bahkan menunjukkan kategori tidak baik. Berdasarkan hasil observasi awal, kerjasama dan keaktifan siswa dalam pembelajaran belum terlihat secara maksimal. Siswa masih belum memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam mengemukakan pendapat dan ketika berdiskusi siswa cenderung mempercayakan tugas kelompok dengan siswa yang lebih pintar, sehingga kerjasama antar kelompok masih sangat kurang. Mengacu pada hasil kemampuan awal dan observasi tersebut, diperlukan tindakan lanjutan untuk meningkatkan sikap kerjasama dan keaktifan siswa yaitu dengan menggunakan metode tim kuis. Indikator aspek kerjasama terdiri dari: 1) kebersamaan siswa menyelesaikan tugas; 2) diskusi dalam menyelesaikan tugas; 3) saling tukar pendapat; 4) kekompakan dalam menyelesaikan tugas (Pratiwi, dkk: 2018). Sedangkan indikator aspek keaktifan terdiri dari perhatian, kerjasama dan hubungan sosial, mengemukakan pendapat atau ide, pemecahan masalah, dan disiplin (Wibowo, 2016).

Metode tim kuis yang dilakukan oleh guru dibuat menjadi 4 tim dengan pertimbangan banyaknya jumlah siswa sehingga jumlah siswa tiap kelompok tidak terlalu banyak. Dikarenakan dibentuk menjadi 4 tim, maka materi ajar juga dibagi menjadi 4 bagian yang terdiri dari materi operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Pertemuan I pada siklus I guru menyampaikan materi tentang operasi bentuk aljabar penjumlahan yang akan menjadi materi bagi tim A untuk membuat pertanyaan. Sebelum guru menyampaikan materi, guru menanyakan kepada siswa, "*mengapa kita perlu mempelajari aljabar?*". Guru menjelaskan tentang pentingnya mempelajari aljabar. Dilanjutkan guru menampilkan media interaktif yang diambil dari *youtube*.



Gambar 2. Contoh Tampilan Media

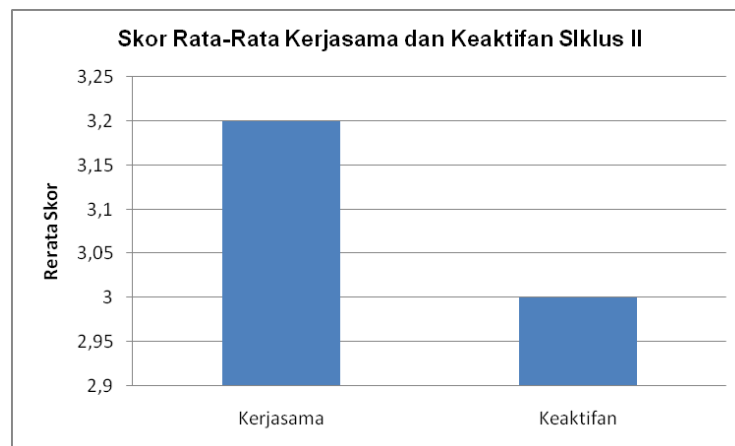
Setelah guru menampilkan video, siswa diminta berdiskusi untuk menyelesaikan latihan soal yang diberikan oleh guru. Selanjutnya, guru meminta tim A untuk membuat 3 pertanyaan bentuk soal cerita tentang operasi aljabar penjumlahan yang nantinya sebagai soal kuis. Tim yang lain akan diberikan kesempatan untuk menjawab dengan memberikan penjelasan dari jawaban yang telah diberikan. Masing-masing tim penjawab diberikan waktu selama 1 menit untuk bekerjasama mencari solusi dan jawaban dari pertanyaan tim A. Pada pertemuan selanjutnya, guru menampilkan video pembelajaran tentang operasi aljabar bentuk pengurangan.



Gambar 3. Rerata Skor Kerjasama dan Keaktifan Siklus I

Berdasarkan gambar 3, rerata skor kerjasama dan keaktifan siswa di siklus I menunjukkan kriteria cukup baik yaitu mengalami peningkatan dari sebelum dikenai tindakan. Sedangkan persentase ketuntasan pada aspek kerjasama sebanyak 75%, sedangkan pada aspek keaktifan sebanyak 65%. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat masih banyak yang belum aktif baik selama pembelajaran maupun diskusi. Hal ini dikarenakan siswa yang pandai masih mendominasi selama pembelajaran sehingga membuat siswa yang lain merasa kurang percaya diri. Oleh karena itu, guru perlu

memberikan motivasi dan perhatian kepada siswa yang kurang percaya diri untuk bisa selalu aktif selama pembelajaran. Pada siklus II pertemuan I guru menampilkan video tentang operasi aljabar bentuk perkalian. Untuk memaksimalkan kerjasama antar siswa, guru meminta kepada semua siswa untuk berpartisipasi yaitu dengan bergantian dalam menjawab. Pada pertemuan ini tim C adalah tim yang bertugas untuk membuat pertanyaan. Sedangkan tim A, tim B, dan tim D sebagai tim penjawab. Sedangkan pada pertemuan ke II siklus II guru menyampaikan materi tentang operasi aljabar bentuk pembagian.



Gambar 4. Rerata Skor Kerjasama dan Keaktifan Siklus II

Berdasarkan gambar 4, rerata skor kerjasama dan keaktifan siswa di siklus II mengalami peningkatan dengan kriteria baik. Persentase ketuntasan pada aspek kerjasama sebanyak 95%, sedangkan pada aspek keaktifan sebanyak 90%. Mengacu pada hasil tersebut dapat dikatakan bahwa metode tim kuis efektif dalam meningkatkan kerjasama dan keaktifan siswa kelas VII pada materi aljabar. Hal ini sejalan dengan penelitian Raisal, dkk (2018) menjelaskan bahwa metode tim kuis efektif digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa. Selain itu, metode team quiz dapat meningkatkan kerjasama antar siswa karena metode tim kuis merupakan metode yang mengutamakan kekompakan dan kerjasama dari sebuah tim untuk menemukan solusi yang terbaik. Dilanjutkan dalam penelitian Yulia & Purnamasari (2019) menghasilkan temuan bahwa metode *quiz team* efektif digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa. Melalui metode ini, siswa akan lebih antusias dan tertantang dalam pembelajaran dikarenakan untuk menemukan sebuah solusi dan jawaban dibatasi oleh waktu. Kusumawati (2017) menyebutkan bahwa dengan adanya sistem pertandingan akademis ini akan tercipta kompetisi antar kelompok sehingga siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan semangat yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi.

Pembelajaran menggunakan metode *quiz team* memberikan tantangan bagi siswa dalam menemukan sebuah jawaban. Tantangan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa dalam masing-masing tim untuk berdiskusi bersama untuk mencari solusi. Pencarian jawaban yang dibatasi waktu membuat tim menjadi lebih semangat dalam pembelajaran. Setelah selesai quiz, guru memberikan *reward* bagi kelompok yang mendapatkan skor paling banyak, dan selalu memotivasi kelompok lain untuk lebih semangat dalam belajar.

SIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) metode *team quiz* berbantuan media interaktif efektif untuk meningkatkan kerjasama dan keaktifan siswa; 2) Kerjasama dan keaktifan siswa pada siklus I menunjukkan kategori cukup baik dengan rata-rata skor

adalah 2,50 dan 2,35; 3) Kerjasama dan keaktifan siswa pada siklus II menunjukkan kategori baik dengan rata-rata skor masing-masing adalah 3,20 dan 3,00.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusumawati, N. (2017). Penerapan Metode Active Learning Tipe *Team Quiz* untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya dan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN Ronowijan Ponorogo. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, Vol 1 (2), 26-36.
- Pratiwi, I. A., Ardianti, S. D., Kanzunnudin. (2018). Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Refleksi Edukatika*, Vol 8 (2), 177-182.
- Pratiwi, W., Yamtinah, S., & Redjeki, T. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Quiz Team untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan di Kelas XI IPA 2 SMA Al Islam 1 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Kimia*, Vol 5 (1), 46-54.
- Raisal, A., Y., & Suwondo, N. (2018). Effectiveness of Active Learning Method Quiz Team Type on Student Learning Outcomes in Subject Ohm Law in SMA Negeri 1 Pundong. *Indonesian Review of Physics*, Vol 1 (2), 33-36.
- Silberman, M.L. (2006). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.
- Wibisono, W. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Quiz dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional PAP "Pengembangan Ilmu dan Profesi Administrasi Perkantoran: Peluang dan Tantangan"*, 169-179.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, Vol 1 (2), 128-139.
- Widoyoko, E., P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yulia, D., & Purnamasari, R. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Team Quiz pada Mata Pelajaran Sejarah Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X IPS di SMA Negeri 8 Batam. *Historia: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, Vol 4 (1), 34-45.
- Zulhemi, Adlim, & Mahidin. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Siswa Terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Vol 5 (1), 72-80.